

Analisis Kualitas Butir Soal Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia Boarding School Pekanbaru pada Tes Sumatif Tahun Ajaran 2022/2023

Wirdatul Jannah¹, Elvrin Septyanti², Zulhafizh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: wirdatul.jannah5299@student.unri.ac.id¹, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id²,
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh rendahnya skor yang diperoleh peserta didik pada tes sumatif Penilaian Tengah Semester (PTS) di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kualitas butir soal yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik, dan juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara hasil capaian siswa pada tes Penilaian Tengah Semester (PTS) dengan kualitas soal yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mix methods*). Data dalam penelitian ini merupakan butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023, kisi-kisi, dan kunci jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas butir soal berkategori "sangat baik" dan angka korelasi yang menunjukkan angka 0,142 memiliki arti bahwa antara kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) secara kualitatif, tidak ada hubungannya dengan hasil capaian belajar peserta didik.

Kata kunci: *Kualitas Butir Soal, Korelasi, Penilaian Tengah Semester*

Abstract

This research is motivated by the low scores obtained by students on the Mid Semester Assessment summative test at SMP Amal Mulia Boarding School Pekanbaru. This study aims to find out how the quality of the items in terms of material, construction, and language aspects are in accordance with the rules of good question writing, and also aims to find out how the relationship between student achievement results on the Mid Semester Assessment test and the quality of the questions given by the teacher. This study uses a combination approach (*mix methods*). The data in this study are Mid Semester Assessment items for the 2022/2023 academic year, grids, and answer keys. The results showed that the quality of the items in the category of "very good" and the correlation number which shows the number 0.142 means that the quality of the Mid Semester Assessment items qualitatively has nothing to do with the learning outcomes of students.

Keywords : *Item Quality, Correlation, Mid Semester Assessment*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan hasil yang baik maka dapat dikatakan bahwa peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan tentunya tujuan dari suatu pembelajaran sudah tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru pada 1 Desember 2022, pada kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023, diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII tergolong sangat rendah. Dari jumlah keseluruhan 67 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelas, terdapat 97% peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 71. Hal ini tentunya menjadi perhatian penulis sebab hasil belajar peserta didik secara tidak langsung akan menggambarkan bagaimana keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilalui.

Guru dinilai memiliki tanggung jawab yang besar dalam suatu proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen, guru memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dari pernyataan tersebut tentunya perlu diperhatikan bahwa guru memiliki tanggung jawab mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya ada beberapa tuntutan kemampuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki. Dalam menjalankan tugasnya, guru diharuskan untuk memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebab dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran, pemahaman dan pengembangan peserta didik, dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Untuk mengoptimalkan hasil dari tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, tentu perlu adanya persiapan yang matang dari segi soal-soal yang akan dimuat di dalam tes. Sebab tes yang diberikan kepada peserta didik juga akan sangat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik, maka kegiatan ini seharusnya dipersiapkan sebaik mungkin, termasuk dengan menyusun butir soal yang akan dimuat dalam kegiatan evaluasi sebelum diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (AM) di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru, untuk menyusun soal tes pada Penilaian Tengah Semester, guru-guru beracuan pada buku paket atau bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan jenis tes yang disajikan yaitu tes pilihan ganda. Terkait analisis kualitas butir soal buatan guru, beliau mengatakan bahwa sejauh ini belum ada kegiatan analisis butir soal secara kualitatif yang dilakukan di sekolah melainkan para guru ditugaskan untuk menganalisis butir soal secara analisis kuantitatif yaitu menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda soal sehingga didapat kesimpulan mengenai kategori soal apakah soal dapat digunakan atau harus diganti.

Analisis kualitas butir soal secara kualitatif yang meliputi kualitas materi, konstruksi, dan bahasa yang termuat dalam tes sangat perlu untuk dilakukan agar dapat menjadi acuan oleh gurun apakah butir soal yang disajikan sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal atau tidak. Kegiatan ini dikatakan perlu sebab seperti yang diketahui bahwa soal-soal yang termuat dalam tes akan diberikan kepada peserta didik untuk kemudian diselesaikan dan hasilnya menjadi salah satu penilaian atas pencapaian peserta didik dalam pembelajaran juga sekaligus menjadi simpulan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Jadi analisis terhadap kualitas penulisan butir soal yang dibuat oleh guru dirasa sangat perlu untuk dilakukan untuk lebih optimalnya penarikan kesimpulan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan di antaranya: *pertama*, bagaimana kualitas materi butir soal tes sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru. *Kedua*, bagaimana kualitas konstruksi butir soal tes sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru. *Ketiga*, bagaimana kualitas bahasa butir soal tes sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru. *Keempat*, bagaimana hubungan antara kualitas penulisan soal dengan hasil belajar peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas materi, konstruksi, dan bahasa butir soal tes sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas penulisan soal dengan hasil belajar peserta didik

Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2015), evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan) dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Tujuan utama evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi.

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno *testum* yang memiliki arti “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian”, atau “percobaan” (Febriana, 2019). Selain itu, (Gunarto dalam Afandi, 2013) juga mengemukakan pendapat bahwa tes merupakan seperangkat lembar soal atau serangkaian tugas (alat pengukur) berisi tentang pernyataan atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok yang harus dijawab dengan baik, benar, jujur, sehingga menghasilkan suatu nilai sesuai dengan tujuannya.

Dalam kegiatan evaluasi, tes digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengukur sehingga dapat menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajarannya. Tes ini dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan ataupun perintah yang memuat materi pelajaran yang telah diajarkan dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga setelah mendapat jawaban dari peserta didik atas tes yang diberikan, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai ataupun tingkat pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman atau seluruh materi pelajaran telah selesai (Qadir 2017). Magdalena, dkk (2020) mengemukakan bahwa penilaian sumatif merupakan suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Menurut Sujiono (2015) dalam Dewi, dkk (2021), tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran telah selesai diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tes sumatif merupakan suatu penilaian pada jenjang pendidikan yang dilakukan pada saat seluruh pembelajaran telah selesai dilaksanakan dalam periode tertentu.

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Yadnyawati, 2019). Sebagaimana yang telah dijabarkan penulis pada bagian latar belakang masalah, bahwa analisis terhadap kualitas soal sangat perlu untuk dilakukan sebab soal yang akan diberikan pada peserta didik akan dapat mencerminkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang sedang diteskan, maka soal yang diberikan haruslah berkualitas agar hasil yang didapat juga bisa sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam praktiknya, menurut Supriyadi (2011), analisis terhadap kualitas soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, analisis secara kualitatif (*qualitative control*) dan analisis secara kuantitatif (*quantitative control*). Analisis kualitatif dikenal juga dengan sebutan (analisis teoritik/validitas logis/*logical validity*), dan analisis kuantitatif disebut juga dengan (validitas empirik/*empirical validity*). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif sebagai metode dalam penelitian.

Menurut Danuri dan Maisaroh (2019), analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan analisis kualitatif dalam analisis butir soal dapat diartikan sebagai kegiatan menelaah atau menganalisis soal ditinjau dari segi teknis, isi, dan editorial

yang mana peninjauan dari segi teknis ditujukan untuk menelaah soal prinsip-prinsip pengukuran dan format penulisan soal, analisis segi isi dimaksudkan sebagai penelaahan khusus yang berkaitan dengan kelayakan pengetahuan yang ditanyakan, dan segi editorial dimaksudkan sebagai penelaahan yang khususnya berkaitan dengan keseluruhan format dan keajegan editorial dari soal yang satu ke soal yang lainnya (Supriyadi, 2011).

Berbeda dengan pendapat Supriyadi, Rahman & Nasryah (2019) mengemukakan bahwa dalam menganalisis butir soal secara kualitatif atau analisis logis meliputi 3 aspek yaitu:

1. Materi, yaitu penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Materi merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memenuhi standar kompetensi yang ada dan harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Aspek Konstruksi, yaitu penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Konstruksi dalam hal ini dapat diartikan sebagai kerangka atau susunan dari suatu konsep validitas ini yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Riinawati, 2021).
3. Aspek Bahasa, yaitu penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa memiliki arti susunan kalimat secara gramatikal dan leksikal. Penggunaan bahasa ini didasarkan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *mix methods*. Pendekatan kombinasi (*mix methods*) merupakan salah satu jenis penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Parjaman dan Akhmad, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir soal buatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara kualitatif berdasarkan format penilaian pada instrumen penelitian yang kemudian dideskripsikan agar data yang ditemukan lebih akurat. Selanjutnya dilakukan analisis data secara kuantitatif untuk dapat menemukan hubungan antara kualitas butir soal yang telah dianalisis secara kualitatif dengan hasil capaian belajar peserta didik.

Data dalam penelitian ini adalah butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS), kisi-kisi soal, dan kunci jawaban tes sumatif mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru yang menyusun soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan yang membagi penilaian kualitas soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Setelah dilakukannya analisis dan mengelompokkan penilaian sesuai ketiga aspek, maka selanjutnya dilakukan penghitungan untuk penarikan kesimpulan terhadap kualitas soal sesuai dengan tabel kategori:

Tabel 1. Kategori Skor Penilaian

Interval Skor (%)	Kategori
$81,25 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,5 < \text{Skor} \leq 81,25$	Baik
$43,75 < \text{Skor} \leq 62,5$	Kurang Baik
$25 < \text{Skor} \leq 43,75$	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, dalam Auliya dan Lazim (2020)

Analisis data kemudian dilanjutkan dengan menghitung angka korelasi untuk melihat hubungan antara kualitas butir soal secara kualitatif dengan hasil capaian peserta didik pada

tes sumatif Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Angka Korelasi

Besarnya Angka Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi variabel x dengan y, sangat lemah (tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 - 1,00	Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Ananda dan Fadhli (2018)

HASIL

Analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitas soal secara kualitatif dilakukan dengan menelaah butir soal sesuai kaidah penulisan soal yang dibagi atas tiga aspek yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Setelah melakukan pengkajian terhadap 25 butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru, peneliti kemudian mendapatkan data-data hasil penelitian. Berikut adalah hasil analisis kualitatif butir soal pilihan ganda kelas VII SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru.

Tabel 3. Hasil Analisis Kualitatif Butir Soal Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal yang Tidak Sesuai dengan Aspek
A	MATERI	
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	18, 5
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	0
3	Hanya ada satu kunci jawaban	18, 20
4	Materi/substansi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkatan kelas	0
B	KONSTRUKSI	
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	13, 19
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	13
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	4
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	0
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	4, 12, 14
10	Panjang pilihan jawaban relatif sama	4

11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	0
12	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	0
C BAHASA		
13	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1, 3, 6, 10, 19, 22, 25
14	Menggunakan bahasa yang komunikatif	1, 19
15	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	0
16	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	10, 11
17	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	0
TOTAL KESALAHAN		23

Hasil temuan berdasarkan instrumen penelitian seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian dihitung untuk mengetahui kualitas butir soal yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait kualitas soal berdasarkan tabel kategori yang telah disediakan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru yang sesuai dengan kaidah penulisan soal adalah sebesar 94,58% dan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal sebesar 5,17%. Sesuai dengan tabel kategori yang telah disediakan, skor hasil analisis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sebesar 94,58% yang berada pada interval 81,25% – 100%, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru berkategori "Sangat Baik".

Selanjutnya untuk hubungan antara kualitas butir soal secara kualitatif dengan hasil capaian belajar peserta didik, didapat nilai korelasi sebesar 0,14204116, yang jika dilihat pada tabel interpretasi, angka tersebut berada pada rentang nilai 0,00 – 0,20 dengan kategori "korelasi variabel x dengan y, sangat lemah (tidak ada korelasi)".

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelaahan yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa soal yang perlu untuk dilakukan perbaikan dalam penyusunannya. Pada aspek materi yang di dalamnya meliputi empat indikator penilaian, dari total keseluruhan soal, terdapat 4 soal yang tidak memenuhi indikator, yaitu indikator pertama, soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda). Soal yang dimaksud adalah soal nomor 5 dan 18. Pada kisi-kisi soal yang telah disusun oleh guru, indikator soal nomor 5 yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi bagian teks deskripsi, tetapi jika dilihat pada soal, butir soal hanya menuntut peserta didik untuk dapat mengidentifikasi ciri dari teks deskripsi yaitu tujuan dari teks deskripsi. Kemudian untuk soal nomor 18, pada kisi-kisi soal yang telah disusun oleh guru, untuk indikator soal nomor 18 yaitu peserta didik mampu menentukan kata berimbuhan yang terdapat dalam teks, sedangkan jika dilihat pada butir soal, indikator yang dimaksud yaitu menuntut peserta didik mampu menentukan kata yang tidak berimbuhan atau bukan kata yang berimbuhan pada teks deskripsi yang disajikan. Maka dapat dikatakan soal nomor 18 tidak sesuai dengan indikator. Indikator kedua yaitu hanya ada satu kunci jawaban. Soal yang tidak sesuai dengan indikator ini adalah soal nomor 18 dan 20. Pada soal nomor 18, pokok soal menuntut siswa untuk dapat menentukan kata yang tidak berimbuhan dalam soal, hanya saja dalam penyajian pilihan jawaban, semua pilihan jawaban mengandung kata berimbuhan yang menjadikan tidak ada satupun pilihan jawaban yang benar. Selanjutnya untuk soal nomor 20, pada soal berbunyi "imbuhan kata yang

bermakna orang yang melakukan pada paragraph tersebut” berdasarkan kalimat soal tersebut, seharusnya pilihan jawaban hanya merujuk pada imbuhan kata saja contoh (pe-), sedangkan pada pilihan jawaban yang ditampilkan merupakan “kata berimbuhan” (penari). Guru dapat memperbaiki penulisan pilihan menjadi, “pe- pada kata penari.”

Dari aspek konstruksi, terdapat beberapa soal yang masih perlu diperbaiki karena belum sesuai dengan indikator kaidah penulisan soal. pada indikator penilaian pertama yaitu pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, terdapat dua butir soal yang belum sesuai dengan indikator tersebut di antaranya soal nomor 13, dan 19. Pada soal nomor 13, yang mana pada nomor soal ini tidak terdapat rumusan soal sama sekali sehingga tentunya mutlak dikatakan soal tidak memenuhi indikator soal yang singkat, jelas, maupun tegas. Berikutnya butir soal nomor 19 tidak memenuhi indikator soal yang jelas karena penggunaan kata “merajuk” tidak tepat digunakan pada rumusan soal yang dapat membuat peserta didik kebingungan. kata “merajuk” seharusnya diganti dengan menggunakan kata “merujuk”. Berikutnya indikator pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban, terdapat satu soal yang tidak sesuai dengan indikator ini yaitu soal nomor 4. Pada soal nomor 4, guru meminta peserta didik untuk dapat menyebutkan bentuk teks deskripsi yang mana salah satu bentuknya sudah disebutkan di dalam soal. hal tentunya akan membuat peserta didik dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan bentuk yang telah disebutkan.

Selanjutnya untuk indikator pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, terdapat satu soal yang tidak sesuai dengan indikator yaitu soal nomor 4, 12, dan 14. Pada soal nomor 4, terdapat satu pilihan jawaban yang tidak homogen, yang merupakan kunci jawaban yaitu a. berdiri sendiri sebagai teks. Jika dilihat pada alternatif jawaban lain, semua alternatif jawaban diawali dengan kata “berupa”. Akan lebih baik jika semua pilihan jawaban disusun secara homogen agar penggunaan alternatif jawaban dapat berfungsi dengan baik. Selanjutnya pada soal nomor 12, jika melihat rima pantun, maka kunci jawaban yang telah disediakan benar, hanya saja dalam penyusunan pantun, sampiran hendaknya saling berhubungan antara sampiran 1 dan 2. Pilihan jawaban disediakan tidaklah memiliki keterikatan dengan sampiran 2 yang telah tercantum dalam soal, sehingga menjadikan pilihan jawaban menjadi tidak logis. Kemudian untuk soal nomor 14, pemilihan perumpamaan jernih seperti air dinilai kurang tepat sebab tidak semua air dapat dikatakan jernih, sehingga membuat jawaban kurang logis. Guru dapat mengganti pilihan kata dalam menyusun jawaban sehingga makna dari syair pada soal dapat tersampaikan dengan baik. Berikutnya untuk indikator panjang pilihan jawaban relatif sama, terdapat satu soal yang tidak sesuai dengan indikator yaitu soal nomor 4. Dilihat pada keempat pilihan jawaban, pilihan jawaban a. disusun dalam empat kata sedangkan tiga alternatif jawabannya lainnya disusun dalam dua kata. Pada soal ini, akan lebih baik jika semua alternatif jawaban disusun dalam jumlah kata yang sama.

Dari aspek bahasa, juga terdapat beberapa soal yang masih perlu diperbaiki, di antaranya pada indikator pertama, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Terdapat tujuh soal yang tidak sesuai dengan indikator tersebut. Soal yang dimaksud adalah soal nomor 1, 3, 6, 10, 19, 22, dan 25. Pada soal nomor 1, kata “tersebutlah” yang digunakan di akhir rumusan soal merupakan kata yang tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tersebutlah merupakan kata yang tidak memiliki arti. Penggunaan kata “tersebutlah” dalam soal membuat kalimat soal menjadi tidak efektif dan sulit untuk dipahami. Kata “tersebutlah” sebaiknya diganti dengan menggunakan kata “tersebut” dan diikuti kata “adalah”. Selain itu, pada pilihan jawaban soal nomor 1 bagian b. yang berbunyi “Ratna memiliki beberapa pakaian yang digantung dibelakang pintu. Penulisan kata depan pada kata “dibelakang pintu” seharusnya dipisahkan antara kata depan dan kata yang mengikutinya menjadi “di belakang” sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selanjutnya soal nomor 3. Penggunaan huruf kapital pada awal kata merupakan suatu kesalahan. Dalam penulisan kata (pembentukan kata) maka imbuhan kata tidak perlu menggunakan huruf kapital (me + tuntut). Selanjutnya soal nomor 6. Pada pilihan jawaban hendaknya kata depan ditulis dengan diawali huruf kecil bukannya capital. Kemudian pada soal nomor 10, penggunaan kata di pada pilihan jawaban sebaiknya tidak

perlu, sebab latar tempat menunjukkan lokasi atau tempat kejadian, cukup menyebutkan nama tempatnya saja (contoh: sawah). Berikutnya soal nomor 19. Pada rumusan soal nomor 19, terdapat kata “merajuk” yang penggunaannya tidak tepat. Kata “merajuk” memiliki arti “menunjukkan rasa tidak senang” yang jika dilihat dalam kesatuan rumusan soal maka penggunaan kata ini tidak tepat yang menyebabkan kalimat rumusan soal menjadi tidak efektif. Kata “merajuk” sebaiknya diganti menjadi kata “merujuk”. Soal selanjutnya yang belum sesuai dengan indikator pertama yaitu soal nomor 22. Pada rumusan soal, kata “berilkut” di awal kalimat sebaiknya diperbaiki menjadi kata “berikut”. Kemudian soal nomor 25, penggunaan huruf kapital yang masih belum tepat yaitu pada kata “Mak ijah” seharusnya dalam penulisan nama orang diawali dengan huruf kapital menjadi “Mak Ijah”.

Indikator penilaian berikutnya yaitu menggunakan bahasa yang komunikatif. Terdapat dua soal yang belum sesuai dengan indikator tersebut yaitu soal nomor 1 dan 19. Pada soal nomor 1, penggunaan kata “tersebutlah” di akhir rumusan soal tidak tepat, kata “tersebutlah” akan membuat peserta didik yang membacanya menjadi kebingungan dalam mengartikan maksud soal. kata “tersebutlah” sebaiknya diganti mejadi “tersebut adalah”. Sama halnya dengan soal nomor 1, penggunaan kata “merajuk” tidak tepat digunakan pada soal nomor 19, sehingga akan membuat yang membacanya kebingungan untuk mengartikannya. Kata “merajuk” sebaiknya diganti dengan menggunakan kata “merujuk”. Berikutnya pada indikator pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. Terdapat dua buah soal yang belum sesuai dengan indikator ini. Soal yang dimaksud adalah soal nomor nomor 10 dan 11. Pada soal nomor 10, kata “di” selalu terdapat pada pilihan jawaban. Sebaiknya dalam penulisan “di” diletakkan di akhir rumusan soal sehingga tidak mengulang kata yang sama pada pilihan jawaban ataupun guru tidak perlu menuliskan kata “di” pada pilihan jawaban seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya pada soal nomor 11 terdapat pengulangan kata “sudut pandang” pada pilihan jawaban, sebaiknya kata “sudut pandang” diletakkan di akhir rumusan soal.

Berdasarkan aspek yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru yang sesuai dengan kaidah penulisan soal adalah sebesar 94,58% dan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal sebesar 5,17%. Sesuai dengan tabel kategori yang telah disediakan, skor hasil analisis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sebesar 94,58% yang berada pada interval 81,25% – 100%, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru berkategori “Sangat Baik”. Jika melihat hubungan antara kualitas butir soal secara kualitatif dengan hasil capaian belajar peserta didik, maka berdasarkan hasil perhitungan, angka korelasi menunjukkan angka 0,142 yang jika dilihat pada tabel interpretasi, angka tersebut berada pada rentang nilai 0,00 – 0,20 dengan kategori “korelasi variabel x dengan y, sangat lemah (tidak ada korelasi)”. Hal ini bermaksud bahwa antara kualitas butir soal secara kualitatif yang meliputi kualitas materi, konstruksi, dan bahasa, tidak memiliki hubungan dengan hasil pencapaian peserta didik. Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kualitas butir soal Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia *Boarding School Pekanbaru* pada kegiatan Tes Sumatif Tahun Ajaran 2022/2023 berkategori “sangat baik” sedangkan hasil capaian belajar peserta didik berkategori “sangat rendah”.

SIMPULAN

Analisis kualitas butir soal yang ditinjau berdasarkan kaidah penulisan soal menunjukkan bahwa soal-soal yang termuat dalam soal Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023 SMP Amal Mulia *Boarding School* Pekanbaru berkategori “sangat baik”. Meskipun begitu, terdapat beberapa soal yang harus diperbaiki baik dari aspek materi, konstruksi, ataupun bahasa. Di antaranya soal nomor 1, 3, 5 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 22, dan 25. Angka korelasi sebesar 0,142 yang mengartikan bahwa antara kualitas butir soal dengan hasil capaian belajar peserta didik tidak memiliki hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: Widya Puspita.
- Auliya, L. & N, Lazim. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran MISS PPL (Media Microsoft Power Point Lanjutan) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar*, 4(4), 703-714.
- Danuri & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dewi, dkk. (2021). Kajian Konstruksi Tes Sumatif Bahasa Indonesia dan Implikasinya untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. *OIS*, 1(1), 39-47.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, dkk. (2020). Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. *Jurnal Edukasi daan Sains*, 2(2), 393-409.
- Parjama, T. & Akhmad D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*. 5(4), 530-548.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C.A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riinawari. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Salinan Lampiran Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.
- Yadnyawati, I. A. G. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bali: UNHI Press.